



Research Article

# Pengaruh Kebijakan Ekonomi Lokal Terhadap Pertumbuhan UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang Dari Sudut Pandang Kelayakan Bisnis

M. Syarifudin Hidayatullah

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia; [22072110000021@student.trunojoyo.ac.id](mailto:22072110000021@student.trunojoyo.ac.id)

Copyright © 2024 by Authors, Published by **Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum dan Bisnis**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : June 11, 2024  
Accepted : July 01, 2024

Revised : June 25, 2024  
Available online : August 01, 2024

**How to Cite:** M. Syarifudin Hidayatullah. (2024). The Influence of Local Economic Policy on the Growth of MSME Furniture in Sampang Regency From A Business Eligibility Point of View. *Regulate: Jurnal Ilmu Pendidikan, Hukum Dan Bisnis*, 1(1), 18–31. <https://doi.org/10.61166/regulate.v1i1.3>

## The Influence of Local Economic Policy on the Growth of MSME Furniture in Sampang Regency From A Business Eligibility Point of View

**Abstract.** This study analyzes the influence of local economic policies on the growth of furniture MSMEs in Sampang Regency. As an important sector in the local economy, furniture MSMEs contribute to employment and community income. Through a qualitative descriptive method, data was collected from interviews, observations, and literature studies. The results show that local economic policies have significant positive impacts, such as increased access to financing, production capacity, and market expansion. However, challenges such as bureaucracy and dependence on subsidies were also found. Enabling factors such as infrastructure, raw materials, and financial support play an important role. The case studies point to innovation and technology as keys to success. This research recommends improved policies and collaboration between the government, private sector, and community to support the growth of furniture MSMEs.

**Keywords:** Local Economic Policy, Sampang Furniture MSMEs

**Abstrak.** Penelitian ini menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi lokal terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang dari sudut pandang kelayakan bisnis. Sebagai sektor penting dalam perekonomian lokal, UMKM mebel berkontribusi terhadap lapangan kerja dan pendapatan masyarakat. Melalui metode deskriptif kualitatif, data dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan studi literatur. Hasilnya menunjukkan kebijakan ekonomi lokal berdampak positif signifikan, seperti peningkatan akses pembiayaan, kapasitas produksi, dan perluasan pasar. Namun, tantangan seperti birokrasi dan ketergantungan pada subsidi juga ditemukan. Faktor-faktor pendukung seperti infrastruktur, bahan baku, dan dukungan keuangan memainkan peran penting. Studi kasus menunjukkan inovasi dan teknologi sebagai kunci kesuksesan. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan kebijakan dan kolaborasi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel.

**Kata Kunci:** Kebijakan Ekonomi Lokal, UMKM Mebel Sampang

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memainkan peran yang sangat vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM bukan hanya tulang punggung ekonomi nasional tetapi juga memiliki peran strategis dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengurangan pengangguran, dan pengentasan kemiskinan. Salah satu sektor UMKM yang menonjol di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Sampang, adalah sektor mebel. Kabupaten Sampang, yang terletak di Pulau Madura, Jawa Timur, memiliki potensi besar dalam industri mebel berkat ketersediaan sumber daya alam, seperti kayu, dan keterampilan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Sektor mebel di Sampang telah menjadi salah satu kontributor utama dalam perekonomian lokal (Al Arif 2010). UMKM mebel di Sampang tidak hanya menyokong perekonomian lokal tetapi juga mempromosikan kearifan lokal dan budaya tradisional melalui desain dan teknik pembuatan mebel yang unik. Namun, di tengah persaingan global dan tantangan ekonomi, keberlanjutan dan pertumbuhan UMKM mebel di Sampang sangat bergantung pada dukungan kebijakan ekonomi lokal yang tepat dan efektif (Adisasmita 2018).

Pemerintah Kabupaten Sampang telah menyadari pentingnya sektor ini dan berupaya mendukung pertumbuhan UMKM mebel melalui berbagai kebijakan ekonomi lokal. Kebijakan tersebut mencakup pemberian subsidi, pelatihan keterampilan, penyediaan akses terhadap pembiayaan, serta insentif pajak. Subsidi yang diberikan bertujuan untuk membantu pengusaha mebel mengurangi biaya produksi, sementara pelatihan keterampilan dirancang untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing di pasar. Akses terhadap pembiayaan, seperti pinjaman lunak dari lembaga keuangan, membantu UMKM mebel mendapatkan modal yang diperlukan untuk ekspansi usaha. Selain itu, insentif pajak diberikan untuk meringankan beban fiskal bagi pengusaha UMKM mebel. Meskipun demikian, penerapan kebijakan ekonomi lokal ini tidak selalu berjalan mulus. Beberapa UMKM mebel masih menghadapi kendala seperti birokrasi yang rumit, ketergantungan yang tinggi pada bantuan pemerintah, serta kurangnya pemahaman dan informasi mengenai kebijakan yang ada. Birokrasi yang berbelit seringkali menghambat

pengusaha dalam mendapatkan izin usaha atau akses terhadap program bantuan (Laksono and Suryadi 2020). Ketergantungan pada subsidi pemerintah juga bisa menjadi bumerang jika tidak diimbangi dengan upaya mandiri untuk meningkatkan kapasitas usaha. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan ekonomi lokal ini efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM mebel di Sampang.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kebijakan ekonomi lokal terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Secara khusus, penelitian ini akan mengidentifikasi jenis-jenis kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh pemerintah daerah untuk mendukung UMKM mebel, menilai dampak positif dan negatif dari kebijakan ekonomi tersebut terhadap pertumbuhan UMKM mebel, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan UMKM mebel di Sampang. Studi ini juga akan mengkaji bagaimana inovasi produk dan pemanfaatan teknologi dapat berkontribusi pada kesuksesan UMKM mebel. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat meningkatkan efektivitas dukungan pemerintah terhadap UMKM mebel. Dengan memahami pengaruh kebijakan ekonomi lokal, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi pembuat kebijakan untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor UMKM mebel (Prasetyo 2018).

Melalui pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini akan mengumpulkan data melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi literatur. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi UMKM mebel di Sampang, serta bagaimana kebijakan ekonomi lokal dapat dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan sektor ini. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi pembuat kebijakan di Kabupaten Sampang tetapi juga dapat menjadi referensi bagi daerah lain yang memiliki karakteristik dan tantangan serupa dalam pengembangan UMKM mebel.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang**

Industri mebel di Kabupaten Sampang memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Berawal dari kerajinan tangan tradisional, industri ini mengalami perkembangan pesat sejak awal 1980-an, saat para pengrajin lokal mulai menggunakan kayu jati dan mahoni yang melimpah di daerah tersebut. Sejak itu, industri mebel di Sampang tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian lokal, tetapi juga menjadi salah satu sektor utama yang menciptakan lapangan kerja bagi lebih dari 10.000 orang (Prasetyo 2018a). UMKM mebel di Sampang terdiri dari berbagai skala usaha, mulai dari usaha mikro yang dikelola secara keluarga hingga usaha kecil dan menengah dengan puluhan karyawan. Meskipun sebagian besar UMKM mebel masih menggunakan metode produksi tradisional, beberapa di antaranya telah mulai mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk mereka.

Kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Sampang telah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri mebel. Pemberian subsidi untuk bahan baku dan alat

produksi, pelatihan keterampilan, insentif pajak, serta akses terhadap pembiayaan, telah membantu pengusaha mebel mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pangsa pasar mereka. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, termasuk birokrasi yang rumit dan ketergantungan yang tinggi pada bantuan pemerintah. Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan ekonomi lokal diperlukan untuk memastikan bahwa dukungan pemerintah dapat berdampak secara positif dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang (Rahmawati 2020).

Sejarah, kontribusi, dan profil industri mebel di Kabupaten Sampang menunjukkan betapa pentingnya sektor ini bagi ekonomi lokal. Kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh pemerintah daerah telah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri mebel. Namun, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa dukungan pemerintah dapat secara efektif mendorong pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Industri mebel di Kabupaten Sampang telah menjadi bagian integral dari perekonomian lokal, dengan sejarah yang panjang dan beragam. Awalnya dimulai sebagai kerajinan tangan tradisional, industri ini mengalami perkembangan pesat sejak awal 1980-an dengan memanfaatkan kayu jati dan mahoni yang melimpah di daerah tersebut (Prasetyo 2018).

Industri mebel di Sampang tidak hanya memberikan kontribusi signifikan terhadap ekonomi lokal, tetapi juga menjadi sumber utama penciptaan lapangan kerja bagi lebih dari 10.000 orang. UMKM mebel di Sampang terdiri dari berbagai skala usaha, mulai dari usaha mikro yang dikelola oleh keluarga hingga usaha kecil dan menengah dengan puluhan karyawan. Meskipun sebagian besar UMKM mebel masih menggunakan metode produksi tradisional, beberapa di antaranya telah mulai mengadopsi teknologi modern untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas produk. Kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh pemerintah Kabupaten Sampang telah berperan penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri mebel. Pemberian subsidi untuk bahan baku dan alat produksi, pelatihan keterampilan, insentif pajak, serta akses terhadap pembiayaan, telah membantu pengusaha mebel mengurangi biaya produksi, meningkatkan kualitas produk, dan memperluas pangsa pasar mereka. Namun, sejumlah tantangan masih dihadapi, termasuk birokrasi yang rumit dan ketergantungan yang tinggi pada bantuan pemerintah (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.).

Oleh karena itu, evaluasi terus-menerus terhadap kebijakan ekonomi lokal diperlukan untuk memastikan bahwa dukungan pemerintah dapat berdampak secara positif dan berkelanjutan terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Sejarah, kontribusi, dan profil industri mebel di Kabupaten Sampang menunjukkan betapa pentingnya sektor ini bagi ekonomi lokal (Setiawan, R., & Raharja 2016). Kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh pemerintah daerah telah memainkan peran penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri mebel. Namun, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan diperlukan untuk mengatasi tantangan yang ada dan memastikan bahwa

dukungan pemerintah dapat secara efektif mendorong pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang.

### **Teori Kelayakan Bisnis**

Teori kelayakan bisnis dalam ilmu ekonomi mencakup analisis menyeluruh terhadap berbagai faktor yang menentukan apakah suatu usaha atau proyek layak untuk dijalankan. Aspek-aspek utama yang dianalisis meliputi kelayakan finansial, pasar, teknis, hukum, dan lingkungan. Pertama, kelayakan finansial menitikberatkan pada analisis biaya-manfaat yang membandingkan semua biaya dan manfaat yang diharapkan dari bisnis. Metode ini memastikan bahwa manfaat finansial melebihi biaya yang dikeluarkan. Selain itu, analisis arus kas memproyeksikan arus kas masuk dan keluar untuk memastikan bisnis memiliki likuiditas yang cukup, sementara analisis risiko mengidentifikasi potensi risiko finansial seperti fluktuasi mata uang dan perubahan suku bunga.

Kelayakan pasar melibatkan analisis pasar untuk memahami ukuran, segmentasi, dan tren pasar, serta perilaku konsumen. Analisis ini membantu menentukan apakah ada permintaan yang cukup untuk produk atau jasa yang ditawarkan. Analisis persaingan menilai kekuatan dan kelemahan pesaing di pasar, serta strategi untuk mendapatkan keunggulan kompetitif. Strategi pemasaran kemudian dikembangkan untuk memastikan produk atau jasa dapat dipasarkan dengan efektif, termasuk penetapan harga, distribusi, promosi, dan penempatan produk di pasar. Kelayakan teknis menilai kemampuan teknis untuk memproduksi barang atau jasa, termasuk evaluasi teknologi, proses produksi, peralatan, dan infrastruktur. Ketersediaan dan kemampuan tenaga kerja yang diperlukan untuk menjalankan operasi bisnis juga dievaluasi. Keempat, kelayakan hukum memastikan bahwa bisnis dapat mematuhi semua undang-undang, peraturan, dan standar industri yang berlaku, termasuk izin usaha, perpajakan, lingkungan, dan hak kekayaan intelektual.

Kelayakan lingkungan menilai dampak potensial dari bisnis terhadap lingkungan, termasuk penggunaan sumber daya, limbah, dan emisi. Bisnis yang ramah lingkungan dan berkelanjutan lebih diterima oleh masyarakat dan dapat menghindari masalah hukum. Semua analisis ini biasanya disusun dalam bentuk laporan studi kelayakan yang komprehensif, memberikan gambaran menyeluruh tentang semua aspek bisnis dan rekomendasi apakah proyek tersebut layak dilanjutkan atau tidak. Dalam ilmu ekonomi, kelayakan bisnis adalah konsep yang melibatkan analisis mendalam dari berbagai faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan atau kegagalan suatu usaha, membantu pengusaha dan pemangku kepentingan lainnya membuat keputusan yang lebih baik dan mengurangi risiko yang terkait dengan peluncuran dan operasional bisnis.

### **Kebijakan Ekonomi Lokal Di Kabupaten Sampang**

Kebijakan ekonomi lokal di Kabupaten Sampang mencakup sejumlah jenis kebijakan yang dirancang untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan UMKM mebel. Salah satu jenis kebijakan yang diterapkan adalah pemberian subsidi untuk bahan baku, alat produksi, dan biaya pelatihan. Subsidi ini bertujuan untuk

membantu pengusaha mebel mengurangi biaya produksi dan meningkatkan daya saing produk mereka di pasar (I Dewa Gede Kresna Wirawan 2020). Selain itu, kebijakan pelatihan keterampilan juga menjadi bagian integral dari strategi kebijakan ekonomi lokal. Melalui pelatihan ini, UMKM mebel di Sampang dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk mereka, sehingga mampu bersaing lebih baik di pasar yang semakin kompetitif.

Implementasi kebijakan insentif pajak juga menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel. Dengan memberikan pengurangan pajak penghasilan dan pajak bumi dan bangunan, Pemda Sampang memberikan ruang bagi pengusaha mebel untuk mengalokasikan lebih banyak sumber daya untuk pengembangan usaha mereka. Dalam penelitian oleh Kusuma (2019), hasilnya menunjukkan bahwa insentif pajak telah membantu UMKM mebel memperluas kapasitas produksi dan menjangkau pasar yang lebih luas.

Selain itu, akses terhadap pembiayaan juga menjadi fokus utama dari kebijakan ekonomi lokal di Kabupaten Sampang. Melalui kerjasama dengan lembaga keuangan, Pemda Sampang menyediakan program kredit mikro yang memudahkan UMKM mebel mendapatkan modal kerja dan investasi. Program ini telah membantu UMKM mebel mengatasi keterbatasan modal dan memperluas usaha merek. Dengan demikian, jenis kebijakan ekonomi lokal yang diterapkan oleh Pemda Kabupaten Sampang telah memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan UMKM mebel di wilayah tersebut. Implementasi kebijakan ini menunjukkan komitmen Pemda Sampang dalam mendukung pengembangan industri mebel sebagai salah satu sektor yang potensial dalam menggerakkan ekonomi lokal.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini digunakan untuk memahami dampak kebijakan ekonomi lokal terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Data dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap UMKM mebel di Kabupaten Sampang dan studi dokumen terkait kebijakan ekonomi lokal (Sugiyono 2013). Observasi dilakukan untuk memahami kondisi industri mebel, pelaksanaan kebijakan, dan dampaknya terhadap pertumbuhan UMKM mebel. Studi dokumen melibatkan analisis terhadap dokumen resmi terkait kebijakan ekonomi lokal dan data statistik tentang pertumbuhan UMKM mebel. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan menganalisis pola, tema, dan tren yang muncul dari data observasi dan studi dokumen (Muhaimin 2020). Hasil analisis akan diinterpretasikan untuk menyimpulkan dampak kebijakan ekonomi lokal terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Temuan akan disajikan dalam konteks teoritis dan praktis, serta memberikan rekomendasi kebijakan yang relevan untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel di masa mendatang. Metode penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh kebijakan ekonomi lokal terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang.

## **PEMBAHASAN**

## Dampak Kebijakan Ekonomi Pada UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang

Kebijakan ekonomi lokal di Kabupaten Sampang memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mebel di daerah tersebut. Dalam beberapa tahun terakhir, UMKM mebel di Kabupaten Sampang telah menjadi salah satu sektor yang menonjol dalam perekonomian lokal, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penciptaan lapangan kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat. Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai tantangan, termasuk akses terhadap pembiayaan, peningkatan kualitas produk, ekspansi bisnis, birokrasi dan hambatan regulasi, subsidi pemerintah, serta persaingan pasar yang semakin ketat.

Salah satu dampak positif dari kebijakan ekonomi lokal adalah peningkatan akses pembiayaan bagi UMKM mebel. Melalui berbagai program seperti kredit mikro dan bantuan pembiayaan, UMKM mebel dapat lebih mudah mengakses modal untuk pengembangan usaha mereka. Hal ini memungkinkan mereka untuk melakukan investasi dalam peralatan produksi baru, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan produk baru yang lebih berkualitas (S. Arief and Suparno 2023). Dengan demikian, kebijakan ini dapat membantu UMKM mebel meningkatkan daya saing mereka di pasar.

Selain itu, kebijakan ekonomi lokal juga berdampak pada peningkatan kualitas produk UMKM mebel. Melalui berbagai program pelatihan keterampilan dan bantuan teknis, pengusaha UMKM mebel dapat meningkatkan kualitas produk mereka sesuai dengan standar pasar yang lebih tinggi. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan konsumen terhadap produk lokal dan membuka peluang untuk menembus pasar yang lebih luas. Dengan kualitas produk yang lebih baik (Sari, D. P., & Indrawati 2018), UMKM mebel dapat bersaing secara lebih baik dengan produk sejenis dari daerah lain maupun produk impor. Selain itu, kebijakan ekonomi lokal juga berdampak pada peluang pasar dan ekspansi bisnis UMKM mebel. Melalui berbagai program promosi dan pemasaran, UMKM mebel dapat lebih mudah mengakses pasar lokal, regional, maupun internasional. Hal ini dapat membuka peluang baru bagi mereka untuk mengembangkan bisnis mereka ke skala yang lebih besar. Dengan demikian, kebijakan ini dapat membantu meningkatkan pendapatan UMKM mebel dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

Meskipun memiliki dampak positif, kebijakan ekonomi lokal juga dapat memiliki dampak negatif yang perlu diperhatikan. Salah satu dampak negatifnya adalah ketergantungan yang tinggi pada subsidi pemerintah. Jika UMKM mebel terlalu bergantung pada subsidi, hal ini dapat membuat mereka kurang mandiri dan inovatif dalam mengembangkan usaha mereka. Selain itu, birokrasi yang rumit dan hambatan regulasi juga dapat menjadi kendala dalam mengakses bantuan atau program yang ditawarkan oleh pemerintah (Suryadi 2021). Hal ini dapat menghambat pertumbuhan UMKM mebel dan mengurangi efektivitas kebijakan ekonomi lokal.

Dalam menghadapi berbagai tantangan ini, perlu adanya evaluasi terus-menerus dan penyesuaian kebijakan ekonomi lokal. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa kebijakan yang diterapkan dapat memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan dan perkembangan UMKM mebel, sambil mengatasi

berbagai tantangan yang dihadapi oleh sektor ini. Dengan demikian, UMKM mebel di Kabupaten Sampang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian lokal.

### **Faktor Pendukung Pertumbuhan UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang**

Faktor-faktor pendukung pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang memainkan peran penting dalam menggerakkan sektor ini ke arah yang lebih maju. Infrastruktur yang memadai, seperti jaringan transportasi yang baik, memungkinkan UMKM mebel untuk lebih efisien dalam distribusi produk mereka, baik secara lokal maupun regional. Ketersediaan bahan baku yang melimpah, terutama kayu jati dan mahoni, memberikan keunggulan tersendiri bagi UMKM mebel di Kabupaten Sampang untuk memproduksi produk dengan kualitas tinggi yang dapat bersaing di pasar. Selain itu, dukungan dari lembaga keuangan (Susanto, A., & Pramono 2017), seperti bank atau lembaga pembiayaan lainnya, dalam bentuk kredit atau pembiayaan, sangat penting bagi UMKM mebel untuk mengembangkan usaha mereka. Akses terhadap pembiayaan yang mudah dapat membantu UMKM mebel untuk meningkatkan kapasitas produksi dan memperluas jangkauan pasar mereka.

Pelatihan keterampilan dan pengembangan SDM juga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan UMKM mebel. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh pemerintah atau lembaga terkait dapat membantu UMKM mebel untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka. Selain itu, dukungan dari pemerintah daerah dalam bentuk kebijakan dan program yang mendukung UMKM mebel, seperti insentif pajak, subsidi, dan fasilitas lainnya, juga sangat berpengaruh. Pemerintah daerah dapat memberikan bantuan dalam mengatasi hambatan birokrasi dan regulasi yang menghambat pertumbuhan UMKM mebel (Susanto, A., & Pramono 2017). Inovasi produk dan pemanfaatan teknologi juga merupakan faktor penting dalam pertumbuhan UMKM mebel. UMKM mebel yang mampu mengembangkan inovasi produk dan memanfaatkan teknologi dalam proses produksi dapat memiliki keunggulan kompetitif yang lebih baik (Setiawan, R., & Raharja 2016). Inovasi produk dapat membantu UMKM mebel untuk menarik minat konsumen dan memperluas pangsa pasar mereka. Dengan adanya faktor-faktor pendukung ini, UMKM mebel di Kabupaten Sampang memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap perekonomian daerah. Dengan dukungan yang tepat dari berbagai pihak, UMKM mebel dapat menjadi salah satu sektor unggulan yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam menghadapi berbagai tantangan dan persaingan pasar yang semakin ketat, UMKM mebel di Kabupaten Sampang perlu terus melakukan inovasi dan peningkatan kualitas produk. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa UMKM mebel dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang maksimal bagi perekonomian daerah. Dengan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, UMKM mebel di Kabupaten Sampang dapat terus menjadi salah satu sektor yang menjadi tulang punggung perekonomian daerah dan mampu bersaing di pasar yang semakin global.

### **Studi Kasus UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang Dalam Kelayakan Bisnis**

Studi kasus UMKM mebel di Kabupaten Sampang, terdapat beberapa hambatan dan faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor ini. Salah satu hambatan utama yang dihadapi oleh UMKM mebel adalah terbatasnya akses terhadap pembiayaan. Meskipun sudah ada berbagai program pembiayaan dari pemerintah dan lembaga keuangan lainnya, namun masih banyak UMKM mebel yang kesulitan untuk mendapatkan modal kerja atau investasi. Hal ini dapat menghambat kemampuan UMKM mebel untuk mengembangkan usaha mereka, meningkatkan kapasitas produksi, atau mengembangkan produk baru. Selain itu, birokrasi yang rumit dan hambatan regulasi juga menjadi kendala bagi UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Proses perizinan yang rumit dan memakan waktu dapat menghambat UMKM mebel untuk mengakses bantuan atau program yang ditawarkan oleh pemerintah. Hal ini juga dapat membuat UMKM mebel menjadi kurang fleksibel dalam menghadapi perubahan pasar atau kebutuhan konsumen (M. Arief, Suyadi, and Sunarti 2017).

Selain hambatan-hambatan tersebut, faktor internal seperti manajemen yang lemah dan kurangnya keterampilan pengelolaan usaha juga menjadi masalah bagi sebagian UMKM mebel. Kurangnya pemahaman akan pasar dan persaingan juga dapat membuat UMKM mebel kesulitan untuk bersaing di pasar yang semakin ketat. Meskipun menghadapi berbagai hambatan dan tantangan, UMKM mebel di Kabupaten Sampang juga memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang. Dukungan dari pemerintah daerah, lembaga keuangan, dan berbagai pihak terkait sangat penting dalam membantu UMKM mebel mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Program pelatihan keterampilan dan pengembangan SDM juga dapat membantu UMKM mebel untuk meningkatkan kualitas produk dan daya saing mereka.

Untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang, beberapa usulan kebijakan baru dan peningkatan efektivitas kebijakan yang ada dapat dipertimbangkan. Pertama, dalam hal akses pembiayaan, pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan lembaga keuangan untuk menyediakan program kredit mikro yang lebih mudah diakses oleh UMKM mebel (Novita Anggraeni 2022). Program ini harus disertai dengan edukasi dan pelatihan manajemen keuangan agar UMKM dapat mengelola keuangan mereka dengan lebih baik. Selain itu, perlu ditingkatkan lagi akses terhadap modal usaha melalui program-program investasi yang terjangkau dan mudah diakses (Adisasmita 2018). Untuk mengatasi hambatan birokrasi dan regulasi, perlu dilakukan reformasi birokrasi dengan menyederhanakan proses perizinan dan mengurangi hambatan administratif. Pemerintah daerah juga dapat memberikan layanan perizinan secara online untuk mempermudah UMKM mebel dalam mengurus izin usaha (Adisasmita 2018). Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas SDM di pemerintah daerah terkait dengan peningkatan pelayanan perizinan.

Dalam hal pelatihan dan pengembangan SDM, program pelatihan keterampilan dan pengembangan SDM perlu ditingkatkan dalam bidang manajemen usaha, pemasaran, dan teknologi. Pelatihan ini harus diselenggarakan secara berkala

dan berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas SDM UMKM mebel. Selain itu, perlu dilakukan kerjasama dengan lembaga pendidikan dan pelatihan terkait untuk menyelenggarakan program pelatihan yang lebih khusus sesuai dengan kebutuhan UMKM mebel. Dalam hal stimulus pajak, pemerintah daerah dapat memberikan insentif pajak seperti pengurangan pajak penghasilan atau pajak bumi dan bangunan bagi UMKM mebel yang memenuhi syarat. Insentif ini dapat merangsang investasi dan ekspansi bisnis UMKM mebel. Selain itu, pemerintah daerah juga dapat memberikan insentif pajak untuk produk-produk mebel yang ramah lingkungan atau berbasis inovasi (Umam and Setiyowati 2023).

Kolaborasi antara pemerintah, swasta, dan masyarakat juga perlu ditingkatkan untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel. Pemerintah daerah dapat memfasilitasi pertemuan antara UMKM mebel dengan pihak swasta untuk membahas peluang kerjasama dalam pengembangan produk atau pemasaran. Selain itu, kerjasama dengan lembaga pendidikan dan riset juga dapat membantu UMKM mebel untuk mengembangkan produk dengan inovasi terbaru. Dengan adanya usulan kebijakan baru dan peningkatan efektivitas kebijakan yang ada, diharapkan UMKM mebel di Kabupaten Sampang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah (Sudarsono 2004). Dukungan yang kuat dari berbagai pihak sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM mebel. Studi kasus UMKM mebel di Kabupaten Sampang memberikan gambaran yang jelas tentang berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan sektor ini.

Dari sudut pandang kelayakan bisnis, kebijakan ekonomi lokal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Kelayakan bisnis melibatkan analisis komprehensif terhadap berbagai faktor yang menentukan keberhasilan suatu usaha. Kebijakan ekonomi lokal dapat mempengaruhi kelayakan bisnis UMKM mebel melalui beberapa aspek utama: finansial, pasar, teknis, hukum, dan lingkungan:

- a. Kelayakan Finansial: Kebijakan ekonomi lokal seperti pemberian subsidi dan insentif pajak memainkan peran penting dalam meningkatkan kelayakan finansial UMKM mebel. Subsidi untuk bahan baku dan alat produksi dapat mengurangi biaya operasional, sementara insentif pajak membantu meningkatkan profitabilitas. Program kredit mikro yang disediakan oleh pemerintah daerah juga memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah bagi UMKM mebel, sehingga mereka dapat memperoleh modal kerja dan investasi yang dibutuhkan untuk ekspansi dan peningkatan kapasitas produksi.
- b. Kelayakan Pasar: Kebijakan yang mendukung pemasaran dan promosi produk UMKM mebel dapat meningkatkan akses pasar dan permintaan. Inisiatif seperti pameran produk lokal, kerjasama dengan e-commerce, dan dukungan dalam membuka akses pasar ekspor dapat membantu UMKM mebel menjangkau konsumen yang lebih luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Peningkatan permintaan ini dapat meningkatkan penjualan dan profitabilitas, yang merupakan indikator penting dalam kelayakan pasar suatu bisnis.
- c. Kelayakan Teknis: Pelatihan keterampilan yang disediakan oleh pemerintah daerah bagi pengrajin mebel meningkatkan kelayakan teknis. Dengan pelatihan

- ini, pengrajin dapat mengadopsi teknik produksi yang lebih efisien dan teknologi modern, sehingga meningkatkan kualitas dan kuantitas produk. Dukungan infrastruktur, seperti penyediaan akses listrik yang stabil dan transportasi yang baik, juga memfasilitasi operasional sehari-hari UMKM mebel.
- d. Kelayakan Hukum: Kebijakan yang menyederhanakan proses perizinan dan mengurangi hambatan birokrasi sangat membantu dalam memastikan kelayakan hukum bagi UMKM mebel. Proses perizinan yang mudah dan cepat memungkinkan pengusaha untuk fokus pada pengembangan usaha tanpa terganggu oleh masalah administrasi yang berlarut-larut. Kepastian hukum dan regulasi yang jelas juga menciptakan lingkungan usaha yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan investor dan pengusaha.
  - e. Kelayakan Lingkungan: Kebijakan yang mendorong praktik bisnis yang ramah lingkungan, seperti penggunaan bahan baku yang berkelanjutan dan pengelolaan limbah yang baik, dapat meningkatkan kelayakan lingkungan UMKM mebel. Dukungan pemerintah dalam hal ini memastikan bahwa bisnis tidak hanya berkelanjutan tetapi juga diterima dengan baik oleh masyarakat dan sesuai dengan regulasi lingkungan yang berlaku.

Namun, meskipun kebijakan ekonomi lokal memberikan banyak manfaat, ada juga tantangan yang harus diatasi. Misalnya, birokrasi yang rumit dan ketergantungan pada subsidi pemerintah dapat menjadi hambatan. UMKM mebel juga menghadapi persaingan yang ketat, baik dari produk lokal lainnya maupun dari produk impor. Oleh karena itu, evaluasi berkelanjutan dan penyesuaian kebijakan diperlukan untuk memastikan bahwa dukungan pemerintah dapat terus efektif dalam mendorong pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Secara keseluruhan, dari sudut pandang kelayakan bisnis, kebijakan ekonomi lokal yang tepat dapat sangat mendukung pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang dengan meningkatkan akses pembiayaan, kualitas produk, peluang pasar, dan memastikan kepatuhan terhadap regulasi, serta keberlanjutan lingkungan.

Analisis kelayakan yang komprehensif membantu memastikan bahwa semua aspek bisnis telah diperhitungkan dan kebijakan yang diterapkan dapat memberikan manfaat maksimal bagi UMKM mebel di wilayah tersebut. Dengan memahami hambatan dan faktor-faktor lainnya, diharapkan pemerintah daerah dan berbagai pihak terkait dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang. Dengan dukungan yang tepat, UMKM mebel di Kabupaten Sampang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah.

## KESIMPULAN

Dalam konteks UMKM mebel di Kabupaten Sampang, kebijakan ekonomi lokal memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan sektor ini. Berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah daerah, seperti subsidi, pelatihan, dan

insentif pajak, telah membantu meningkatkan akses pembiayaan, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan pasar bagi UMKM mebel. Meskipun demikian, terdapat beberapa dampak negatif yang perlu diatasi, seperti birokrasi yang rumit dan ketergantungan yang tinggi pada subsidi pemerintah. Faktor pendukung lainnya, seperti infrastruktur yang memadai, ketersediaan bahan baku, dan dukungan lembaga keuangan, juga memainkan peran penting dalam pertumbuhan UMKM mebel. Inovasi produk dan pemanfaatan teknologi juga telah menjadi kunci keberhasilan bagi beberapa UMKM mebel di Kabupaten Sampang.

Untuk meningkatkan pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang, diperlukan langkah-langkah seperti peningkatan efektivitas kebijakan yang ada, kolaborasi yang lebih erat antara pemerintah, swasta, dan masyarakat, serta upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan yang masih dihadapi oleh UMKM mebel. Dengan dukungan yang tepat, UMKM mebel di Kabupaten Sampang memiliki potensi yang besar untuk terus berkembang dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi perekonomian daerah.

### **Saran**

Untuk mendukung pertumbuhan UMKM mebel di Kabupaten Sampang, sejumlah langkah strategis dapat diambil. Pertama, pemerintah daerah perlu meningkatkan efektivitas kebijakan yang ada, terutama dalam hal penyediaan akses pembiayaan, pelatihan keterampilan, dan insentif pajak. Evaluasi berkala dan penyesuaian kebijakan yang tepat perlu dilakukan untuk memastikan bahwa kebijakan tersebut dapat memberikan dampak yang maksimal bagi UMKM mebel. Kolaborasi antara pemerintah daerah, lembaga keuangan, lembaga pendidikan, dan pelaku usaha swasta perlu ditingkatkan. Kerjasama ini dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pertumbuhan UMKM mebel, termasuk dalam hal pengembangan produk, pemasaran, dan akses pasar yang lebih luas. Program pelatihan keterampilan dan pengembangan SDM perlu diperkuat dan diintensifkan. Pelatihan ini dapat membantu UMKM mebel untuk meningkatkan kualitas produk, manajemen usaha, dan pemasaran, sehingga dapat bersaing lebih baik di pasar.

UMKM mebel perlu terus mengembangkan inovasi produk dan meningkatkan kualitas produk mereka. Pemerintah daerah dapat memberikan dukungan dalam hal pengembangan desain, teknologi produksi, dan pemahaman pasar untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dan diminati oleh konsumen. Birokrasi yang rumit dan hambatan regulasi perlu diatasi dengan penyederhanaan proses perizinan dan pengurangan hambatan administratif. Langkah ini dapat membantu UMKM mebel untuk lebih cepat mengakses bantuan atau program yang ditawarkan oleh pemerintah. Dengan implementasi langkah-langkah tersebut, diharapkan UMKM mebel di Kabupaten Sampang dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian daerah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adisasmita, R. 2018. "Pengaruh Kebijakan Ekonomi Lokal Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Mebel Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 5(2), 78-9.
- Arief, M., I. Suyadi, and S. Sunarti. 2017. "Arief, M., Suyadi, I., & Sunarti, S. (2017). PENGARUH KEPERCAYAAN MEREK DAN KOMITMEN MEREK TERHADAP LOYALITAS MEREK (Survei Pada Warga Kelurahan Penanggung Konsumen Produk Aqua Di Kota Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 44(1).," *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya* 44 (1): 144-53.
- Arief, Susilo, and Suparno Suparno. 2023. "Pengaruh Efektivitas Pengendalian Internal Dan Aksesibilitas Laporan Keuangan Terhadap Transparansi Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Pemerintah Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi* 8 (1): 23-30. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v8i1.21112>.
- Arif, Nur Rianto Al. 2010. *Teori Makro Ekonomi Islam Konsep, Dan Analisis*. Bandung: Alfabet.
- I Dewa Gede Kresna Wirawan. 2020. "PENGARUH IDENTIFIKASI MEREK, KECINTAAN MEREK DAN KEPERCAYAAN MEREK TERHADAP WORD\_OF-MOUTH (Studi Pada Pengguna Smartphone Samsung Di Denpasar)." *Social Studies* 07 (2): 119-39.
- Laksono, Andrian Wahyu, and Nanang Suryadi. 2020. "Pengaruh Citra Merek, Kepercayaan Merek, Dan Kualitas Merek Terhadap Loyalitas Merek Pada Pelanggan Geprek Benu Di Kota Malang." *Holistic Journal of Management Research* 3 (1): 8-16. <https://doi.org/10.33019/hjmr.v3i1.1804>.
- Muhaimin. 2020. *Metode Penelitian Hukum*. Mataram: Universitas Mataram.
- Novita Anggraeni, Deny Yudiantoro. 2022. "Peran Aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) Dalam Akuntabilitas Dana Desa Dan Kinerja Aparatur Di Desa Tulungrejo." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 11 (05): 643-50.
- Prasetyo, B. 2018a. *Sejarah Dan Profil UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang*. Jakarta: Penerbit Graha Ilmu.
- . 2018b. "Sejarah Dan Profil UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Ilmiah Industri Mebel* 3(1), 23-3.
- Rahmawati, D. 2020. "Dampak Kebijakan Ekonomi Lokal Terhadap Pertumbuhan UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang." *Jurnal Administrasi Bisnis* 10(2), 112.
- Sari, D. P., & Indrawati, N. 2018. "Strategi Promosi Dalam Meningkatkan Penjualan Produk." *Jurnal Pemasaran* 5(1), 45-5.
- Setiawan, R., & Raharja, A. 2016. "Distribusi Produk Dan Pengaruhnya Terhadap Kepuasan Konsumen." *Jurnal Bisnis Dan Pemasaran* 3(2), 87-9.
- Sudarsono. 2004. *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi UII.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Bisnis*. ALFABETA.
- Suryadi, E. 2021. *Faktor Pendukung Pertumbuhan UMKM Mebel Di Kabupaten Sampang*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, A., & Pramono, A. 2017. "Analisis Segmentasi Pasar Dalam Penetapan Harga Produk." *Jurnal Manajemen Pemasaran* 11(2), 125.

Umam, M Sulkhanul, and Anita Dewi Setiyowati. 2023. "Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi, Komitmen Aparatur, Kepatuhan Pada Regulasi Terhadap Kinerja Aparatur Daerah Kabupaten Bantul." *InFestasi* 19 (1): 91–102. <https://doi.org/10.21107/infestasi.v19i1.19551>.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. n.d.